

Pola Hubungan Ruang Rumah Sakit Umum Daerah Tebing Tinggi terhadap Peraturan Menteri Kesehatan

Dasrizal¹, Mei Brilian Harefa², Alif Saum Rizalita³, Junianty Dahni⁴ br Purba⁴, Elia Yo Sepa br Ginting^{5*}

^{1,2,3,4,5} Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Email: dasrizalstmtiaaa@gmail.com

Abstrak

Pada hubungan ruang arsitek membuat prakondisi bagaimana setiap ruang harus berhubungan dan jenis hubungannya. Pada pola hubungan ruang Rumah sakit telah diatur pada peraturan Menteri Kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian hubungan ruang rumah sakit terhadap peraturan Menteri Kesehatan. Objek penelitian yang digunakan merupakan Rumah Sakit Umum Daerah Kumpulan Pane atau disingkat RSKP terletak di kota Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan perolehan data melalui pengamatan secara langsung dan disandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan. Hasil pengamatan di lokasi objek penelitian di dapat bahwa pola hubungan ruang antar bangunan Rumah Sakit belum memenuhi standart Pola Hubungan Ruang yang terdapat pada Peraturan Menteri Kesehatan. Penelitian ini memiliki kesimpulan, bahwa sebagian bangunan yang ada di rumah sakit tidak memenuhi standart peraturan yang ada sehingga memerlukan penyesuaian. Luaran yang di targetkan adalah jurnal terakreditasi.

Kata Kunci : Pola Hubungan Ruang, Rumah Sakit Umum Daerah, Standar Pelayanan Kesehatan.

Abstract

In the relationship of space, the architect makes a precondition of how each space should relate and the type of relationship. The pattern of hospital room relationships has been regulated in the regulation of the Minister of Health. This study aims to analyze the level of suitability of the hospital room relationship with the regulations of the Minister of Health. The object of the research used is the Kumpulan Pane Regional General Hospital or abbreviated as RSKP, located in the city of Tebing Tinggi, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province. This research is a quantitative research, with data obtained through direct observation and juxtaposed with the Regulation of the Minister of Health. The results of observations at the location of the research object found that the spatial relationship pattern between hospital buildings did not meet the standard of spatial relationship pattern contained in the Regulation of the Minister of Health. This study has a conclusion that some of the buildings in the hospital do not meet the existing regulatory standards so that they need to be adjusted. The targeted output is an accredited journal.

Keywords: Spatial Relationship Patterns, Regional General Hospitals, Health Service Standards.

Pendahuluan

Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi berdiri pada tahun 1958, dengan nama Rumah Sakit Kota Praja. Pada tahun 1983, RSUD Kota Tebing Tinggi ditetapkan sebagai Rumah Sakit Umum Pemerintah Kelas C Non Pendidikan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 233/Menkes/S.K/VI/1983. Dalam rangka mengenang jasa salah seorang dokter pribumi bidang kesehatan, nama rumah sakit Kota Tebing Tinggi kemudian diubah menjadi RSUD Dr. H. Kumpulan Pane. Perubahan ini ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1013/Menkes/SK/IX/2007 Tanggal 6 Desember 2007, tentang perubahan nama Rumah Sakit Umum Kota Tebing Tinggi menjadi Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi.

Dua tahun setelah pergantian nama tersebut, Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi ditetapkan menjadi kelas B non Pendidikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 581/MENKES/VII/2009 tentang Peningkatan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi. Dalam aspek penilaian kualitas, RSUD dr H Kumpulan Pane Kota Tebing Tinggi (RSKP) telah beberapa kali mendapatkan status akreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

Pertama, pada tahun 2010 RSKP memperoleh status “Akreditasi Penuh Tingkat Lanjut 12 Pelayanan” sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : YM.0110/III/7960/10. Beberapa tahun kemudian, Tim KARS melakukan penilaian Akreditasi Versi 12 terhadap RSKP, dan dinyatakan Lulus tingkat DASAR sesuai dengan Keputusan Nomor KARSSERT/557/XII/2016 tanggal 30 Desember 2016. Tiga tahun berselang, persisnya pada tahun 2019 RSKP kembali memperoleh akreditasi tingkat “DASAR” sesuai dengan sertifikat Akreditasi rumah sakit dari Komisi akreditasi Rumah Sakit (KARS) No. KARS-SERT/1298/XII/2019 yang berlaku dari tanggal 25 November 2019 s/d 24 November 2022.

Namun seiring perkembangan standarisasi kelayakan rumah sakit, perlu diadakan penelitian tentang kondisi fisik Gedung maupun perletakan masa Gedung yang akan mempengaruhi zona hubungan ruang antar bangunan dan jalur sirkulasi pergerakan pasien dan staf rumah sakit yang sesuai dengan Permenkes no 40 tahun 2022 (Paryoko, 2020);(Utami, 2018).

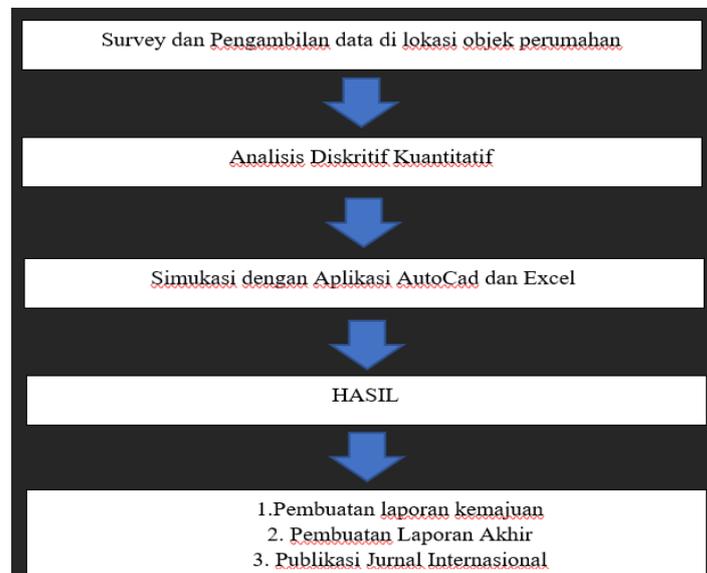
Dari penelitian ini akan diketahui apakah kondisi rumah sakit ini yang berdiri sejak tahun 1958 yang mendapatkan golongan kelas C, yang kemudian pada tahun 2009 meningkat menjadi kelas B, karena kelas type rumah sakit sudah meningkat dari Type C menjadi type B maka perlu diadakan penelitian sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Kesehatan No. 40 tahun 2022 sampai saat ini.

Dalam melakukan kegiatan operasional rumah sakit saat ini sudah di dukung oleh alat – alat modern untuk penyakit kronis, seperti alat penyakit jantung, ruang operasi dan lain lain, sehingga membutuhkan ruangan yang lebih memadai dan standarisasi yang di izinkan pemerintah (Permenkes, 2020);(Klau, Fahmi, & Utami, 2022);(Lasyera, Yeni, & Busuddin, 2018). Begitu juga untuk menjaga lingkungan

diperlukan pengolahan limbah yang baik dan membutuhkan lahan yang layak untuk tempat pengolahannya. Dalam melakukan penelitian ini kita mengacu pada kegiatan operasional rumah sakit saat ini sudah di dukung oleh alat – alat modern untuk penyakit kronis.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian observasi langsung survey objek tempat penelitian Rumah Sakit Umum Daerah Kumpulan Pane kota Tebing Tinggi. Data survey yang ada untuk kita mengetahui jenis Gedung dan ruangan yang ada, kondisi sirkulasi utilitas jalan masuk dan keluar rumah sakit. Kemudian data existing yang ada disandingkan dengan peraturan pemerintah terutama peraturan Menteri Kesehatan no. 40 tahun 2022 untuk mengetahui apakah kondisi rumah sakit sesuai atau belum sesuai dengan pereturan tersebut. Penelitian akan dilaksanakan dalam waktu satu tahun dengan tahapan diagram alir seperti berikut:



Gambar 1 Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan survey dan pengukuran di lokasi objek penelitian Rumah Sakit Daerah Kota Tebing Tinggi, maka didapat hasil luas lahan yang ada 25.000 m² (2,5 ha) dengan luas bangunan keseluruhan 18. 600 m². Sedangkan jumlah bangunan yang terdapat pada lokasi objek terdiri dari 37 bangunan utama dan pendukung, selain itu terdapat sarana dan prasana lain seperti taman, jalan akses dalam kompleks dan rumah ibadah. Sementara itu untuk tata letak bangunan dan ruangan terlihat dari atas menggunakan alat drone bangunan existing pada bulan September 2024 dengan kondisi bangunan dan tata ruang yang sudah pernah terakreditasi pada tahun 2019.

Pola Hubungan Ruang Rumah Sakit Umum Daerah Tebing Tinggi terhadap Peraturan Menteri Kesehatan



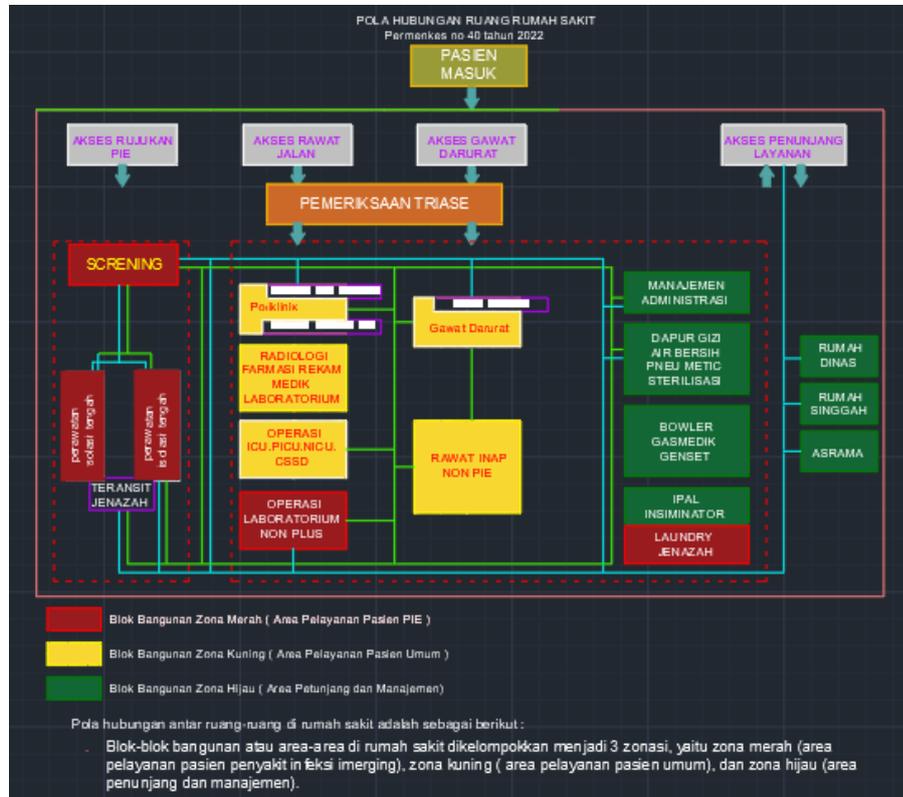
Gambar 2. Tampak objek bangunan Rumah Sakit dari atas

Objek penelitian yang di ukur dan dilihat menggunakan drone dari atas, maka dilanjutkan dengan penggambaran dengan program autocad, untuk dapat menjadi gambar site plan kondisi existing dengan memperhatikan ukuran lahan, ukuran bangunan, jarak antar bangunan dengan bangunan lainnya, jenis bangunan, akses sirkulasi pintu gerbang masuk dan keluar serta sirkulasi jalan dalam kompleks rumah sakit.



Gambar 3. Site Plan Rumah Sakit saat ini

Dari objek site plan Rumah Sakit yang ada kemudian kita sandingkan pola tataruang rumah sakit type B yang sesuai dengan standar permenkes no 40 tahun 2022, maka akan di di dapatkan site plan rumah sakit objek penelitian ini tidak sesuai dengan peraturan yang ada.



Gambar 4. Pola ruang standart permenkes 40 tahun 2022

Dari pola tata ruang rumah sakit existing di sandingkan dengan peraturan permenkes 40 tahun 2022 maka didapat hasil sebagai berikut:

NO	Pola Ruang Permenkes 40 tahun 2022	Pola Ruang Rumah Sakit Daerah Tebing Tinggi	Keterangan
1	AKSES KELUAR MASUK		
1	Akses Masuk Penujang layanan	Akses Masuk Penujang layanan	
	Dari depan kanan, masuk zona hijau lalu belakang RS	Dari Belakang kiri, masuk zona hijau lalu belakang RS	Masih sesuai
2	Akses Masuk Gawat darurat	Akses Masuk Gawat darurat	
	Dari depan, lalu masuk zona kuning lalu kedalam RS	Dari depan, lalu masuk zona kuning lalu kedalam RS	sesuai
3	Akses Masuk Rawat Jalan	Akses Masuk Rawat Jalan	
	Dari depan, lalu masuk zona kuning lalu kedalam RS	Dari depan, lalu masuk zona kuning lalu kedalam RS	sesuai
4	Akses Masuk Rujukan PIE (terkena virus)	Akses Masuk Rujukan PIE (terkena virus)	
	Dari depan kiri, lalu masuk zona merah RS	Dari belakang kanan, lalu masuk zona merah RS	Masih sesuai

Pola Hubungan Ruang Rumah Sakit Umum Daerah Tebing Tinggi terhadap Peraturan Menteri Kesehatan

NO	Pola Ruang Permenkes 40 tahun 2022	Pola Ruang Rumah Sakit Daerah Tebing Tinggi	Keterangan
	URAIAN	URAIAN	
II	BLOK BANGUNAN		
1	Gedung ADM Manajemen	Gedung ADM Manajemen	
	Zona Hijau	Zona Kuning	Tidak Sesuai
2	Dapur Gizi	Dapur Gizi	
	Zona Hijau	Zona Kuning	Tidak Sesuai
3	Gas Medik dan Genset	Gas Medik dan Genset	
	Zona Hijau	Zona Kuning	Tidak Sesuai
4	IPAL dan Insiminator	IPAL dan Insiminator	
	Zona Hijau	Zona Hijau	Sesuai
5	Rumah Dinas dan Asrama	Rumah Dinas dan Asrama	
	Zona Hijau	Zona Hijau	Sesuai
6	Gawat darurat	Gawat darurat	
	Zona Kuning	Zona Kuning	Sesuai
7	Rawat Inap	Rawat Inap	
	Zona Kuning	Zona Kuning	Sesuai
8	Poliklinik	Poliklinik	
	Zona Kuning	Zona Kuning	Sesuai
9	Radiologi dan Laboratorium	Radiologi dan Laboratorium	
	Zona Kuning	Zona Kuning	Sesuai
10	Operasi, ICU, PICU	Operasi, ICU, PICU	
	Zona Kuning	Zona Kuning	Sesuai
11	Scanning	Scanning	
	Zona Merah	Zona Kuning	Tidak Sesuai
12	Isolasi	Isolasi	
	Zona Merah	Zona Kuning	Tidak Sesuai
13	Opearasi Lab Non Plus	Opearasi Lab Non Plus	
	Zona Merah	Zona Kuning	Tidak Sesuai
14	Rumah Jenazah	Rumah Jenazah	
	Zona Merah	Zona Merah	Sesuai

Gambar tabel 5. pola tata ruang rumah

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas terkait manajemen risiko reputasi terkait kesejahteraan hewan di Taman Safari, penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan risiko untuk menjaga citra institusi konservasi dalam menghadapi ekspektasi publik yang tinggi terhadap kesejahteraan hewan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko reputasi yang mungkin timbul dari praktik kesejahteraan hewan yang ada dan mengusulkan strategi mitigasi yang efektif. Temuan utama menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kondisi fasilitas, perawatan hewan, dan transparansi informasi menjadi penentu utama dalam membangun persepsi publik yang positif. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan menambahkan perspektif risiko reputasi dalam konteks kesejahteraan hewan di lembaga konservasi, menunjukkan bahwa penerapan standar kesejahteraan internasional dapat memperkuat kepercayaan masyarakat.

Namun, keterbatasan penelitian ini meliputi kurangnya data jangka panjang tentang persepsi publik yang konsisten terhadap upaya kesejahteraan hewan di Taman Safari, serta keterbatasan dalam sumber daya untuk memperbaiki fasilitas hewan secara berkala. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan menggunakan data persepsi publik secara langsung melalui survei atau wawancara, serta mengeksplorasi pengaruh aspek-aspek edukasi dan kampanye konservasi dalam mengurangi risiko reputasi. Penelitian ini diharapkan mampu mendorong lembaga konservasi lainnya untuk mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis dalam

Dasrizal, Mei Brilian Harefa, Alif Saum Rizalitaheer, Junianty Dahniita br Purba, Elia Yo Sepa br Ginting*

manajemen risiko reputasi guna mempertahankan citra positif di mata masyarakat dan memenuhi harapan kesejahteraan hewan secara berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Klau, Ricardo Goncalves, Fahmi, Muhammad Saiful, & Utami, Gusti Ayu. (2022). Pertanggungjawaban Hukum Perdata Rumah Sakit Terhadap Tindakan Medis Dokter Mitra Yang Merugikan Pasien. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 5(3), 490–497.
- Lasyera, Efiyo, Yeni, Yulia Hendri, & Busuddin, Hadril. (2018). Analisis Rencana Strategi Rumah Sakit Umum Daerah Arosuka, Kabupaten Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 170–175.
- Paryoko, Vijar Galax Putra Jagat. (2020). Perancangan Fasilitas Pendidikan Bertingkat Untuk Anak Usia Dini Menggunakan Metode Inovasi Fungsi Dengan Penekanan Isu Keselamatan Dan Pencitraan Islam. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 13(2), 105–111. <https://doi.org/10.24002/jars.v13i2.3402>
- Permenkes, R. I. (2020). Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, (3), 12–15.
- Utami, Putri Prabu. (2018). Peran Grenteng terhadap Kenyamanan Sirkulasi Pengunjung di Komplek Makam Raja Mataram Kotagede Yogyakarta. *INVENSI (Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni)*, 3(1), 45–61.

Copyright holder:

Dasrizal, Mei Brilian Harefa, Alif Saum Rizalitaheer, Junianty Dahniita br Purba, Elia Yo Sepa br Ginting* (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

